

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan mengungkap faktor yang mempengaruhi preferensi investor di Indonesia terhadap dividen dengan menguji keberadaan *tax theory* dan *arbitrage theory*. Dengan menggunakan alat ukur rasio *price drop* pada tanggal *ex-dividen* dan *abnormal return* untuk *event windows* 14 hari sebelum dan 1 hari sesudah tanggal *ex-dividen*, hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor penurunan tarif pajak dividen individu terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan preferensi investor individu Indonesia dan investor Indonesia pada umumnya terhadap dividen dan biaya transaksi memiliki pengaruh dalam pembentukan preferensi investor terhadap dividen. Yang menarik dari perilaku investor di Indonesia adalah apresiasinya yang amat rendah terhadap dividen, sehingga rasio *price drop* yang umumnya bernilai positif namun kurang dari 1,00, di Indonesia memiliki nilai negatif. Keberadaan *selling pressure* pada tanggal *cum-dividen* dan *buying pressure* setelah tanggal *ex-dividen* merupakan penjelasan di balik fenomena ini. Penelitian ini menemukan bahwa tetap tingginya tarif pajak dividen untuk Wajib Pajak Badan Dalam Negeri adalah motivasi di balik *selling-buying pressure* tersebut.

Kata kunci: *tax theory*, *arbitrage theory*, tanggal *ex-dividen*, rasio *price drop*, *abnormal return*

ABSTRACT

Investors' preference is influenced by many factors as explained by two major theories, tax theory and arbitrage theory. The purpose of this research is to ascertain the Indonesian investors' preference over dividend by testing both theories existence within the research period. With the use of price drop ratio on the ex-dividend date as the proxy of investor's preference towards dividend and also abnormal return with event windows for 14 days prior and 1 day after ex-dividend date, the research find that the individual dividend tax cut significantly increases individual investors' and overall Indonesian preference over dividend and the transaction cost has an effect over overall Indonesian investors' preference. The interesting element from this finding is that Indonesian investors have very low appreciation over dividend which can be seen from the negative price drop ratio. The existence of selling pressure on cum-dividend date and buying pressure after the ex-dividend date is the explanation behind this phenomenon. This research found that the reason behind this dividend-evasion action is the dividend tax tariff for local institutional investors which remain high.

Key words: tax theory, arbitrage theory, ex-dividend date, price drop ratio, abnormal return

